

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 4	166.737.963.200	240.382.044.341
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 5	119.055.600.210	126.583.358.698
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 29	482.533.365	312.766.672
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 6	627.188.481	509.031.217
Persediaan	2f, 7	510.094.820.028	475.608.170.893
Biaya dibayar di muka	2g, 8	1.491.854.978	1.709.259.061
Uang muka kepada pemasok	9	9.672.883.364	10.187.790.034
Aset lancar lainnya	2d, 10	3.719.401.339	32.694.263.230
Jumlah Aset Lancar		811.882.244.964	887.986.684.146
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	9.841.305.180	9.461.262.444
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 30	18.211.572.311	18.211.572.311
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.366.591.155.411 pada 30 Juni 2019 dan Rp 1.323.043.814.935 pada 31 Desember 2018	2h, 12	1.365.621.969.990	1.367.186.114.023
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.393.674.847.481	1.394.858.948.778
JUMLAH ASET		2.205.557.092.445	2.282.845.632.924

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2d, 13	16.481.886.717	128.852.408.053
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 14	72.591.709.277	75.032.911.519
Utang pajak	2n, 30	13.028.210.631	12.792.872.487
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	2d, 2l, 15	10.531.358.455	3.851.542.221
Uang muka dari pelanggan		1.084.921.166	636.414.112
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	384.107.251.218	14.876.392.410
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		497.859.945.542	236.077.148.880
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 16	8.256.292.565	421.374.283.604
Surat berharga jangka menengah	2d, 17	253.856.560.000	259.853.320.000
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2n, 30	72.673.323.850	60.052.106.908
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2j, 18	35.909.256.166	35.909.256.166
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		370.695.432.581	777.188.966.678
Jumlah Liabilitas		868.555.378.123	1.013.266.115.558
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Bank – <i>Musyarakah</i>	2k, 19	9.745.574.040	14.969.838.158
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.114.570.958 saham	20	845.828.383.200	845.828.383.200
Tambahan modal disetor – agio saham	21	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	22		
Dicadangkan		10.000.000.000	8.000.000.000
Belum dicadangkan		470.378.269.690	400.016.840.668
Komponen ekuitas lain		451.667.842	166.635.790
Jumlah Ekuitas		1.327.256.140.282	1.254.609.679.208
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		2.205.557.092.445	2.282.845.632.924

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENJUALAN BERSIH	2e, 2l, 23	1.235.102.481.448	1.082.800.084.500
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2l, 24	1.044.393.143.462	896.654.312.492
LABA KOTOR		190.709.337.986	186.145.772.008
Pendapatan (biaya) lain-lain	2l, 25	3.516.704.340	(379.804.493)
Beban penjualan	2l, 26	(50.771.219.356)	(42.411.629.579)
Beban umum dan administrasi	2l, 27	(35.343.547.067)	(28.599.557.780)
Beban keuangan	2l, 2o, 28	(25.654.610.218)	(28.132.431.594)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2l, 2m	14.157.979.009	(48.583.213.846)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		96.614.644.694	38.039.134.716
TAKSIRAN BEBAN PAJAK			
Kini	2n, 30	(11.727.009.414)	-
Tangguhan	2n, 30	(12.526.206.258)	(9.424.816.448)
Jumlah beban pajak		(24.253.215.672)	(9.424.816.448)
LABA PERIODE BERJALAN		72.361.429.022	28.614.318.268
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d, 11	380.042.736	(1.199.557.405)
Pajak penghasilan terkait	19, 30	(95.010.684)	299.889.351
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN – SETELAH PAJAK		285.032.052	(899.668.054)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		72.646.461.074	27.714.650.214
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 31	34	13

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Investasi Tersedia untuk Dijual	
Saldo 1 Januari 2018		845.828.383.200	597.819.550	6.000.000.000	319.004.245.619	764.886.787	1.172.195.335.156
Pembentukan dana cadangan	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	83.012.595.049	(598.250.997)	82.414.344.052
Saldo 31 Desember 2018		845.828.383.200	597.819.550	8.000.000.000	400.016.840.668	166.635.790	1.254.609.679.208
Pembentukan dana cadangan				2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	72.361.429.022	285.032.052	72.646.461.074
Saldo 30 Juni 2019		845.828.383.200	597.819.550	10.000.000.000	470.378.269.690	451.667.842	1.327.256.140.282

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.355.157.699.500	1.166.984.090.867
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(1.108.960.659.008)	(999.568.340.097)
Direksi dan karyawan		(133.940.457.013)	(118.605.789.517)
Kas yang dihasilkan dari operasi		112.256.583.479	48.809.961.253
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	912.065.063	1.209.369.147
Pembayaran beban bunga	15, 28	(19.000.647.348)	(26.155.707.344)
Pembayaran pajak penghasilan	30	(8.034.729.768)	(7.217.882.000)
Penerimaan dari lain-lain		133.737.901	1.299.923.350
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		86.267.009.327	17.945.664.406
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) aset lancar lainnya	10	28.974.861.891	(3.378.950.447)
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	11	-	(208.000.000)
Perolehan aset tetap	12, 36	(38.520.182.583)	(21.402.934.713)
Hasil penjualan aset tetap		3.694.000.000	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(5.851.320.692)	(24.989.885.160)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	13	26.050.974.931	156.147.748.200
Pembayaran untuk utang bank	13	(139.268.783.893)	(139.527.632.866)
Penarikan pinjaman jangka panjang	16, 19	1.891.095.413.361	1.684.648.653.168
Pembayaran pinjaman jangka panjang dan dana <i>syirkah temporer</i>	16, 19	(1.929.717.264.064)	(1.854.792.912.439)
Penerimaan surat berharga jangka menengah	17	-	123.240.940.000
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(151.839.659.665)	(30.283.203.937)
PENURUNAN BERSIH			
KAS DAN SETARA KAS			
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(71.423.971.030)	(37.327.424.691)
		(2.220.110.111)	22.184.989
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
		240.382.044.341	120.542.708.894
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
	4	166.737.963.200	83.237.469.192

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 73 tanggal 30 Juni 2017 mengenai perubahan Anggaran Dasar Pasal 16 ayat 6 dan Pasal 16 ayat 9 (b) tentang tugas dan wewenang Direksi serta perubahan Pasal 18 ayat 1 tentang Dewan Komisaris. Perubahan tersebut telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0156523 Tahun 2017, tanggal 27 Juli 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 2.114.570.958 saham pada Bursa Efek Indonesia.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra Subiantara Tan Juanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny Tri Hertanto

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 686 dan 683 orang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan dari standar baru dan amandemen berikut yang berlaku tanggal 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas: tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK No. 13, mengenai “Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi”.
- Penyesuaian PSAK No. 15, mengenai “Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- Amandemen PSAK No. 46, mengenai “Pajak Penghasilan: tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”.
- Amandemen PSAK No. 53, mengenai “Pembayaran Berbasis Saham Tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham”.
- Penyesuaian PSAK No. 67, mengenai “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”.
- PSAK No. 69, mengenai “Agrikultur” dan Amandemen PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif”.

c. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkan hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 pinjaman dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa investasi jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang dan surat berharga jangka menengah.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi periode berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap”. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual netto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*period vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

k. Dana Syirkah Temporer

Sesuai dengan PSAK No. 106, mengenai “Akuntansi Musyarakah”, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena entitas tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Hubungan antara Entitas dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip *syariah* yang memberikan hak kepada entitas untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian ataskeuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
GBP 1, Poundsterling	17.915	18.373
EUR 1, Euro Eropa	16.076	16.560
USD 1, Dolar Amerika Serikat	14.141	14.481
SGD 1, Dolar Singapura	10.446	10.603
JPY 1, Yen Jepang	131	131

n. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

p. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai “Laba per Saham Dasar”, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 lembar saham pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTASI PENTING

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen Entitas untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus melakukan dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5-30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

c. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

f. Pengukuran nilai wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Kas	4.618.570.326	6.545.970.227
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.393.827.306	12.826.099.450
PT Bank ICBC Indonesia	127.459.693.966	27.806.429.312
PT Bank Central Asia Tbk	15.595.045.198	3.105.542.673
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	50.515.905	50.590.905
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.182.270	29.397.270
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank ICBC Indonesia	13.358.594.025	12.747.788.659
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	125.596.827	1.370.463.160
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	106.937.377	105.899.762.685
Sub-jumlah	162.119.392.874	163.836.074.114
Deposito berjangka		
PT Bank Bukopin Tbk	-	70.000.000.000
Jumlah	166.737.963.200	240.382.044.341

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Rupiah	1,25%-6,25%	2,00%-6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,05%-0,50%	0,05%-0,25%

Tingkat bunga deposito adalah masing-masing sebesar 5,75% dan 6,5% pertahun pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	98.213.173.381	97.696.237.487
Penjualan ekspor	20.842.426.829	28.887.121.211
Sub-jumlah	119.055.600.210	126.583.358.698
Pihak berelasi (lihat Catatan 29):		
PT Siantar Madju	482.533.365	312.766.672
Jumlah	119.538.133.575	126.896.125.370

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Rupiah	98.213.173.381	97.696.237.487
Dolar Amerika Serikat	20.842.426.829	28.887.121.211
Sub-jumlah	119.055.600.210	126.583.358.698
Pihak berelasi (lihat Catatan 29):		
Rupiah	482.533.365	312.766.672
Jumlah	119.538.133.575	126.896.125.370

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	77.397.837.377	103.270.046.274
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	37.094.168.928	22.320.889.720
31 – 60 hari	4.519.324.702	773.518.100
Lebih dari 60 hari	44.269.203	218.904.604
Sub-jumlah	119.055.600.210	126.583.358.698
Pihak berelasi (lihat Catatan 29):		
Belum jatuh tempo	58.483.359	95.425.002
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	102.575.002	101.200.002
31 – 60 hari	321.475.004	116.141.668
Sub-jumlah	482.533.365	312.766.672
Jumlah	119.538.133.575	126.896.125.370

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 7, 13 dan 16).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 627.188.481 dan Rp 509.031.217 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Bahan baku dan pembantu	366.818.649.142	418.426.335.322
Barang dalam proses	56.526.305.171	29.900.838.031
Barang jadi	50.941.952.822	18.390.493.699
Barang dalam perjalanan	35.807.912.893	8.890.503.841
Jumlah	510.094.820.028	475.608.170.893

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 35.000.000.000 dan USD 330.100.000 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 35.000.000.000 dan USD 320.025.100 pada tanggal 31 Desember 2018 (lihat Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 5, 13 dan 16).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Asuransi	1.093.380.029	1.498.145.098
Bea masuk	232.638.260	119.960.735
Lain-lain	165.836.689	91.153.228
Jumlah	1.491.854.978	1.709.259.061

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Persediaan	6.977.313.124	8.360.077.952
Aset tetap	2.695.570.240	1.827.712.082
Jumlah	9.672.883.364	10.187.790.034

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
PT Bank ICBC Indonesia (USD 263.023 pada 30 Juni 2019 dan USD 2.257.735 pada 31 Desember 2018)	3.719.401.339	32.694.263.230

Akun ini merupakan *cash collateral* pada PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang digunakan untuk pembukaan *L/C* impor untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan (lihat Catatan 13).

11. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun 2018, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual—pihak ketiga</u>		
Saldo awal	9.461.262.444	9.477.244.272
Penambahan	-	781.686.168
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	380.042.736	(797.667.996)
Nilai wajar	9.841.305.180	9.461.262.444

12. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	196.498.997.115	443.642.856	-	-
Bangunan dan prasarana	126.338.505.414	-	2.343.690.750	-
Mesin dan peralatan	2.242.299.579.562	38.876.951.380	-	237.436.828
Alat pengangkutan	72.749.463.379	2.855.348.801	-	-
Peralatan dan perabot kantor	48.842.398.088	1.154.629.410	-	-
Sub-jumlah	2.686.728.943.558	43.330.572.447	2.343.690.750	237.436.828
Aset dalam Pembangunan				
Mesin dan peralatan	3.500.985.400	996.314.746	-	(237.436.828)
Jumlah Biaya Perolehan	2.690.229.928.958	44.326.887.193	2.343.690.750	-
				2.732.213.125.401

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akumulasi Penyusutan

Pemilikan Langsung

Bangunan dan prasarana	103.000.363.137	1.688.615.110	1.043.999.578	-	103.644.978.669
Mesin dan peralatan	1.126.585.130.210	37.286.541.610	-	-	1.163.871.671.820
Alat pengangkutan	52.926.466.657	3.866.452.717	-	-	56.792.919.374
Peralatan dan perabot kantor	40.531.854.931	1.749.730.617	-	-	42.281.585.548
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.323.043.814.935	44.591.340.054	1.043.999.578	-	1.366.591.155.411
Nilai Buku	1.367.186.114.023				1.365.621.969.990

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	196.498.997.115	-	-	-	196.498.997.115
Bangunan dan prasarana	128.682.196.164	-	2.343.690.750	-	126.338.505.414
Mesin dan peralatan	2.197.180.821.029	44.752.681.933	-	366.076.600	2.242.299.579.562
Alat pengangkutan	60.892.312.867	11.857.150.512	-	-	72.749.463.379
Peralatan dan perabot kantor	44.343.181.377	4.499.216.711	-	-	48.842.398.088
Sub-jumlah	2.627.597.508.552	61.109.049.156	2.343.690.750	366.076.600	2.686.728.943.558
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	2.511.299.520	1.355.762.480	-	(366.076.600)	3.500.985.400
Jumlah Biaya Perolehan	2.630.108.808.072	62.464.811.636	2.343.690.750	-	2.690.229.928.958
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	100.313.720.914	3.711.111.045	1.024.468.822	-	103.000.363.137
Mesin dan peralatan	1.054.007.240.219	72.577.889.991	-	-	1.126.585.130.210
Alat pengangkutan	45.706.857.462	7.219.609.195	-	-	52.926.466.657
Peralatan dan perabot kantor	36.659.070.296	3.872.784.635	-	-	40.531.854.931
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.236.686.888.891	87.381.394.866	1.024.468.822	-	1.323.043.814.935
Nilai Buku	1.393.421.919.181				1.367.186.114.023

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	196.498.997.115	-	-	-	196.498.997.115
Bangunan dan prasarana	128.682.196.164	-	-	-	128.682.196.164
Mesin dan peralatan	2.197.180.821.029	17.629.471.655	-	-	2.214.810.292.684
Alat pengangkutan	60.892.312.867	6.247.590.187	-	-	67.139.903.054
Peralatan dan perabot kantor	44.343.181.377	2.533.785.433	-	-	46.876.966.810
Sub-jumlah	2.627.597.508.552	26.410.847.275	-	-	2.654.008.355.827
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	2.511.299.520	563.211.179	-	-	3.074.510.699
Jumlah Biaya Perolehan	2.630.108.808.072	26.974.058.454	-	-	2.657.082.866.526
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	100.313.720.914	1.861.552.031	-	-	102.175.272.945
Mesin dan peralatan	1.054.007.240.219	36.069.198.724	-	-	1.090.076.438.943
Alat pengangkutan	45.706.857.462	3.383.633.106	-	-	49.090.490.568
Peralatan dan perabot kantor	36.659.070.296	1.996.917.790	-	-	38.655.988.086
Sub-jumlah	1.236.686.888.891	43.311.301.651	-	-	1.279.998.190.542
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.236.686.888.891	43.311.301.651	-	-	1.279.998.190.542
Nilai Buku	1.393.421.919.181				1.377.084.675.984

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Harga jual	3.694.000.000	3.664.000.000
Nilai buku	1.299.691.172	1.319.221.928
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 25)	2.394.308.828	2.344.778.072

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pabrikasi	42.871.761.255	41.399.092.998
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	1.719.578.799	1.912.208.653
Jumlah	44.591.340.054	43.311.301.651

Pada tanggal 30 Juni 2019, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam pembangunan sebesar Rp 366.076.600 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 5.806.704.610, Rp 11.492.280.269 dan Rp 5.571.123.741 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018, Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap sebesar Rp 795.973.593 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (lihat Catatan 36).

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing kurang lebih sebesar 36% dan 81% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian atas mesin dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2019, diperkirakan akan diselesaikan pada bulan Oktober 2019.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 16).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 492.822.409.748.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00043/2.0041-04/PP/04/335/1/II/2019 tanggal 12 Februari 2019, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 3.371.887.000.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Aset tetap dan persediaan tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 35.000.000.000 dan USD 330.100.000 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 35.000.000.000 dan USD 320.025.100 pada tanggal 31 Desember 2018 (lihat Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 Desember 2019.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018 serta dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* (lihat Catatan 10) dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 50% dari maksimum pinjaman di tahun 2019 dan 100% dari jumlah maksimum pinjaman di tahun 2018 (lihat Catatan 5 dan 7).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Saldo atas fasilitas ini adalah sebesar USD 1.165.539 atau setara dengan Rp 16.481.886.717 pada tanggal 30 Juni 2019 dan USD 8.898.032 atau setara dengan Rp 128.852.408.053 pada tanggal 31 Desember 2018.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 Mei 2017, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman *Line Facility* Al Kafalah (*Revolving LC/SKBDN*) dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan dijamin dengan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 40.000.000.000.

Fasilitas ini telah jatuh tempo pada bulan Mei 2018 dan tidak diperpanjang kembali.

14. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Lokal	64.388.835.342	54.426.949.131
Impor	8.202.873.935	20.605.962.388
Jumlah	72.591.709.277	75.032.911.519

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Rupiah	63.835.220.376	54.142.371.415
Dolar Amerika Serikat	7.825.630.192	19.864.199.320
Yen Jepang	622.788.600	1.008.373.455
Euro Eropa	293.538.630	17.967.329
Poundsterling	14.531.479	-
Jumlah	72.591.709.277	75.032.911.519

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	41.477.114.838	34.913.344.487
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	19.209.379.801	25.270.287.712
31 – 60 hari	9.880.344.981	11.546.411.847
Lebih dari 60 hari	2.024.869.657	3.302.867.473
Jumlah	72.591.709.277	75.032.911.519

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Bunga	3.420.177.613	3.752.188.000
Gaji	7.111.180.842	99.354.221
Jumlah	10.531.358.455	3.851.542.221

Pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah sebesar USD 241.863 dan USD 259.111 masing-masing pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun 2018.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja – USD		
(USD 25.288.801 pada 30 Juni 2019 dan		
USD 27.258.805 pada 31 Desember 2018)	357.608.939.067	394.734.762.305
Kredit Modal Kerja – Rp	11.971.031.080	9.081.834.440
Kredit Modal Kerja – JPY		
(JPY 12.694.314 pada 31 Desember 2018)	-	1.664.478.452
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
(USD 1.611.171 pada 30 Juni 2019 dan		
USD 2.124.826 pada 31 Desember 2018)	22.783.573.636	30.769.600.817
Jumlah	392.363.543.783	436.250.676.014
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
(USD 26.316.117 dan Rp 11.971.031.080 pada 30 Juni 2019 dan		
USD 1.027.304 pada 31 Desember 2018)	384.107.251.218	14.876.392.410
Bagian Jangka Panjang	8.256.292.565	421.374.283.604

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mata uang Dolar Amerika Serikat

Kredit modal kerja impor	USD	18.600.000
Kredit modal kerja	USD	15.500.000
Trade line	USD	5.000.000

Mata uang Rupiah

Kredit modal kerja	Rp	15.000.000.000
--------------------	----	----------------

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12% pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 5, 7, dan 12).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta permodalan, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Pebruari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Pemecahan sertifikat tanah (*splitting*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m².
- Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.

b. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multi currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan.
- *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000 Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* sebesar USD 2.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 90 (sembilan puluh) bulan. Dengan demikian total fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas dari Muamalat menjadi sebesar USD 12.000.000 dan Rp 130.000.000.000. Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)*, dimana jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan margin setara dengan 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan sebesar 11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Pinjaman dari Muamalat tersebut dijamin dengan *cash collateral* sebesar 10% dari *Letter of Credit (L/C)*, aset tetap Tanah seluas 10.576 m² beserta bangunan di atasnya dan 1 (satu) *full line Paper Machine* No. 9 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 200.000.000.000.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Surat berharga jangka menengah I – seri–A (USD 5.000.000)	70.705.000.000	72.405.000.000
Surat berharga jangka menengah I– seri–B (USD 5.000.000)	70.705.000.000	72.405.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–A (USD 4.000.000)	56.564.000.000	57.924.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–B (USD 4.000.000)	56.564.000.000	57.924.000.000
Sub-jumlah	254.538.000.000	260.658.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 551.521.000 pada 30 Juni 2019 dan Rp 428.230.000 pada 31 Desember 2018)	681.440.000	804.680.000
	253.856.560.000	259.853.320.000

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	428.230.000	204.555.000
Pembebanan periode berjalan	123.291.000	223.675.000
Sub-jumlah	551.521.000	428.230.000

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Securities sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma II Tahun 2018 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura (lihat Catatan 16).

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dan MTN Suparma II tahun 2018 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Suparma I Seri A, 18 Januari 2017 untuk MTN Suparma I Seri B, 19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri A dan 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri B.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

- Melakukan penjualan atau pengalihan pinjaman.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang pinjaman.
- Mengakuisisi Entitas lain.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.

Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2018, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 040/SPS/R-I/I/2019 tanggal 31 Januari 2019 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	56 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun
Tingkat kematian	TMI – III
Suku bunga diskonto	8,47%

a. Beban imbalan kerja

Beban jasa kini	2.284.698.447
Beban bunga	2.788.522.318
Kenaikan liabilitas akibat perubahan program	-
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	<u>5.073.220.765</u>

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas	35.909.256.166
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	<u>35.909.256.166</u>

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal	39.893.023.146
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 27)	5.073.220.765
Pembayaran selama tahun berjalan	(8.017.157.371)
Pengukuran kembali:	
Penyesuaian pengalaman	32.145.752.123
Perubahan dalam asumsi	(33.185.582.497)
Jumlah	<u>35.909.256.166</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2018		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	35.077.549.727
Penurunan	1%	41.336.724.269
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	41.420.579.290
Penurunan	1%	34.961.102.970

19. DANA SYIRKAH TEMPORER

Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berupa *Line Facility Al Musyarakah* sebesar USD 3.445.857. Jangka waktu pembiayaan *Musyarakah* berlangsung selama 60 (enam puluh) bulan sampai dengan tanggal 28 April 2020. Nisbah bagi hasil untuk bank adalah sebesar 0,41%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan *pinjaman Al Kafalah* dan *Al Murabahah* dari Muamalat (lihat Catatan 16).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo atas transaksi ini adalah sebesar USD 689.171 atau setara dengan Rp 9.745.574.040 pada tanggal 30 Juni 2019 dan USD 1.003.757 atau setara dengan Rp 14.969.838.158 pada tanggal 31 Desember 2018.

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	31,48%	266.280.358.800
PT Sari Bumi Indopower	787.524.300	37,24%	315.009.720.000
PT Wahana Bumi Indonesia	500.000.000	23,65%	200.000.000.000
Masyarakat	161.345.761	7,63%	64.538.304.400
Jumlah	2.114.570.958	100,00%	845.828.383.200

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550.

22. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	8.000.000.000	6.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	2.000.000.000	2.000.000.000
Saldo akhir periode	10.000.000.000	8.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 Mei 2019 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 3, Entitas memutuskan untuk menyisihkan Rp 2.000.000.000 dari laba tahun 2018 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

b. Belum dicadangkan

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Saldo awal periode	400.016.840.668	319.004.245.619
Pembentukan dana cadangan	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)
Laba tahun berjalan	72.361.429.022	82.232.722.269
Keuntungan aktuarial, setelah pajak	-	779.872.780
Saldo akhir periode	470.378.269.690	400.016.840.668

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan netto adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Domestik	1.133.374.543.167	1.008.053.808.570
Ekspor	101.727.938.281	74.746.275.930
Jumlah	1.235.102.481.448	1.082.800.084.500

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,3% dan 99,1% dari penjualan bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 467.891.674 dan Rp 487.333.343 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (lihat Catatan 29).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pemakaian bahan baku	547.561.559.068	478.692.626.869
Upah buruh langsung	93.324.023.622	79.610.484.612
Beban pabrikasi	387.473.823.214	369.120.085.279
Jumlah Beban Produksi	1.028.359.405.904	927.423.196.760
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	29.900.838.031	40.434.780.537
Pembelian	75.210.663.822	10.263.248.314
Pada akhir periode	(56.526.305.172)	(46.524.772.155)
Beban Pokok Produksi	1.076.944.602.585	931.596.453.456
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	18.390.493.699	16.362.826.774
Pada akhir periode	(50.941.952.822)	(51.304.967.738)
Beban Pokok Penjualan	1.044.393.143.462	896.654.312.492

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 12)	2.394.308.828	-
Penghasilan bunga	912.065.063	1.207.089.202
Lain-lain	210.330.449	(1.586.893.695)
Jumlah	3.516.704.340	(379.804.493)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Ekspor dan pengangkutan	32.965.643.546	29.245.468.994
Gaji dan upah	6.458.521.539	5.862.985.283
Perbaikan dan pemeliharaan	2.631.695.935	1.517.597.770
Telepon dan telekomunikasi	1.128.901.644	1.053.689.674
Lain-lain	7.586.456.692	4.731.887.858
Jumlah	50.771.219.356	42.411.629.579

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan upah	21.808.200.412	17.276.652.559
Perbaikan dan pemeliharaan	2.827.258.323	1.771.448.413
Honorarium tenaga ahli	1.999.019.396	1.704.030.104
Penyusutan (lihat Catatan 12)	1.719.578.799	1.912.208.653
Perjalanan dinas	1.497.311.916	747.281.454
Asuransi	882.425.860	1.426.032.550
Keperluan kantor	745.556.780	781.415.613
Jamuan	620.726.142	499.180.291
Telepon dan telekomunikasi	341.858.278	378.244.571
Lain-lain	2.901.611.161	2.103.063.572
Jumlah	35.343.547.067	28.599.557.780

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.845.181.958	12.649.772.429
Surat berharga jangka menengah	9.059.686.253	5.906.200.348
PT Bank ICBC Indonesia	4.205.383.081	3.337.725.259
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.392.414.988	2.131.816.446
DBS Bank Ltd., Singapura	-	339.206.159
Administrasi bank	151.943.938	3.767.710.953
Jumlah	25.654.610.218	28.132.431.594

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi
Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:	
a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 467.891.674 dan Rp 487.333.343 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, yang masing-masing merupakan 0,00% dan 0,05% dari penjualan bersih pada periode-periode tersebut (lihat Catatan 23). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 5).	
Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 2.632 kwh dan 2.924 kwh dan dengan harga rata-rata sebesar Rp 177.770/kwh dan Rp 166.667/kwh masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.	
b. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 4.145.487.256 dan Rp 3.421.662.304 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.	

30. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

Pajak Penghasilan	
Pasal 22	
2017	11.002.032.312
2018	7.209.539.999
Jumlah	<u>18.211.572.311</u>

Pada tanggal 27 April 2018, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00100/406/16/054/18 untuk tahun pajak 2016. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 10.163.356.482. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 22 Mei 2018.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	20.400.505	-
Pasal 21	478.858.877	346.972.853
Pasal 22	196.926.999	259.585.222
Pasal 23	115.722.531	108.529.232
Pasal 25	9.876.510.511	-
Pasal 26	1.211.376.593	1.794.412.602
Pajak Pertambahan Nilai	7.378.414.615	10.283.372.578
Jumlah	<u>19.278.210.631</u>	<u>12.792.872.487</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi	96.614.644.694	38.039.134.716
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	1.310.283.056	867.220.275
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(912.065.063)	(1.207.089.202)
Beda temporer:		
Penyusutan	(25.104.825.031)	(39.310.297.590)
Taksiran laba (rugi) fiskal	71.908.037.656	(1.611.031.801)
Pajak penghasilan	17.977.009.414	
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak penghasilan pasal 22	(8.034.729.768)	
Pajak penghasilan pasal 23	(65.769.135)	
Utang pajak - bersih	9.876.510.511	

Taksiran laba fiskal tahun 2018 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2017 yang sudah dilaporkan dan tahun 2018 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rugi fiskal	-	402.757.950
Penyusutan	(6.276.206.258)	(9.827.574.398)
Sub-jumlah	(6.276.206.258)	(9.424.816.448)
Efek tersedia untuk dijual	(95.010.684)	299.889.351
Beban pajak tangguhan - bersih	(6.371.216.942)	(9.124.927.097)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	96.614.644.694	38.039.134.716

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	(24.153.661.174)	(9.509.783.679)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(327.570.764)	(216.805.069)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	228.016.266	301.772.300
Jumlah beban pajak	<u>(24.253.215.672)</u>	<u>(9.424.816.448)</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Penyusutan	(75.250.081.945)	(68.973.875.687)
Liabilitas manfaat karyawan	8.977.314.042	8.977.314.042
Investasi tersedia untuk dijual	(150.555.947)	(55.545.263)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(66.423.323.850)</u>	<u>(60.052.106.908)</u>

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018. Jumlah laba per saham dasar untuk tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 34 dan Rp 13.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019			31 Desember 2018		
	Mata Uang Asing		Rupiah	Mata Uang Asing		Rupiah
<u>Aset</u>						
Bank	USD	961.115	13.591.128.229	USD	8.287.952	120.018.014.504
Piutang usaha – pihak ketiga	USD	1.473.900	20.842.426.829	USD	1.994.829	28.887.121.211
Aset lancar lainnya	USD	263.023	3.719.401.339	USD	2.257.735	32.694.263.230
Jumlah Aset			<u>38.152.956.397</u>			<u>181.599.398.945</u>
<u>Liabilitas</u>						
Utang bank	USD	1.165.539	16.481.886.717	USD	8.898.032	128.852.408.053
Utang usaha – pihak ketiga	USD	553.400	7.825.630.192	USD	1.371.742	19.864.199.320
	EUR	18.259	622.788.600	EUR	1.085	17.967.329
	JPY	4.754.111	293.538.630	JPY	7.684.450	1.008.373.455
	GBP	811	14.531.479			
Biaya masih harus dibayar	USD	241.863	3.420.177.613	USD	259.111	3.752.188.000
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Bank dan lembaga keuangan	USD	26.316.117	384.107.251.218	USD	1.027.304	14.876.392.410
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank dan lembaga keuangan	USD	583.855	8.256.292.565	USD	28.356.327	410.627.970.713
				JPY	12.694.314	1.664.478.452
Surat berharga jangka menengah	USD	17.951.811	253.856.560.000	USD	17.944.432	259.853.320.000
Jumlah Liabilitas			<u>674.878.657.014</u>			<u>840.517.297.732</u>
Liabilitas – neto			<u>(636.725.700.617)</u>			<u>(658.917.898.787)</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2019	31 Desember 2018	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	166.737.963.200	240.382.044.341	166.737.963.200	240.382.044.341
Piutang usaha	119.538.133.575	126.896.125.370	119.538.133.575	126.896.125.370
Piutang lain-lain	627.188.480	509.031.217	627.188.480	509.031.217
Aset lancar lainnya	3.719.401.339	32.694.263.230	3.719.401.339	32.694.263.230
<u>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual</u>				
Investasi tersedia untuk dijual	9.841.305.180	9.461.262.444	9.841.305.180	9.461.262.444
Jumlah Aset Keuangan	300.463.991.774	409.942.726.602	300.463.991.774	409.942.726.602
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Utang bank	16.481.886.717	128.852.408.053	16.481.886.717	128.852.408.053
Utang usaha	72.591.709.277	75.032.911.519	72.591.709.277	75.032.911.519
Utang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	10.531.358.455	3.851.542.221	10.531.358.455	3.851.542.221
<u>Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</u>				
Bank dan lembaga keuangan	384.107.251.218	14.876.392.410	384.107.251.218	14.876.392.410
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	483.746.813.745	222.647.862.281	483.746.813.745	222.647.862.281
<u>Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</u>				
Bank dan lembaga keuangan	8.256.292.565	421.374.283.604	8.256.292.565	421.374.283.604
Surat berharga jangka menengah	253.856.560.000	259.853.320.000	253.856.560.000	259.853.320.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	262.112.852.565	681.227.603.604	262.112.852.565	681.227.603.604
Jumlah Liabilitas Keuangan	745.859.666.310	903.875.465.885	745.859.666.310	903.875.465.885

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	9.841.305.180	-	-	9.841.305.180

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa, Pound Sterling dan Dolar Singapura. Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, piutang usaha dan aset lancar lainnya dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 Juni 2019	31 Desember 2018	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pound Sterling (GBP)	18.144	19.015	17.915	18.373
Euro Eropa (EUR)	16.318	16.824	16.076	16.560
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.311	14.246	14.141	14.481
Dolar Singapura (SGD)	10.525	10.557	10.446	10.603
Yen Jepang (JPY)	131	129	131	131

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir periode dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)		
Menguat	241	512
Melemah	192	231
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	4.095.472.642	17.401.510.313
Melemah	(3.262.783.184)	(7.851.072.036)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	3.719.401.339	102.694.263.230
Liabilitas keuangan	253.856.560.000	259.853.320.000
Jumlah aset (liabilitas) – bersih	250.137.158.661	(157.159.056.770)
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	162.119.392.874	163.836.074.114
Liabilitas keuangan	408.845.430.500	565.103.084.067
Jumlah liabilitas - bersih	246.726.037.626	401.267.009.953

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama periode berjalan:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(75)	175
Efek terhadap laba (rugi) periode berjalan	1.226.955.026	(5.725.790.123)
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	(60)	90
Efek terhadap rugi periode berjalan	289.917.918	(869.753.754)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir periode akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada periode yang bersangkutan.

1) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode enam bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Setara kas	162.119.392.874	233.836.074.114
Piutang usaha dan lain-lain	120.165.322.055	127.405.156.587
Aset lancar lainnya	3.719.401.339	32.694.263.230
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi tersedia untuk dijual	9.841.305.180	9.461.262.444
Jumlah	295.845.421.448	403.396.756.375

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	77.456.320.736	-	103.365.471.276	-
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	37.196.743.930	-	22.422.089.722	-
31 – 60 hari	4.840.799.706	-	889.659.768	-
Lebih dari 60 hari	671.457.683	-	727.935.821	-
Jumlah	120.165.322.055	-	127.405.156.587	-

Manajemen Entitas berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	16.481.886.717	-	-	-	16.481.886.717
Utang usaha	72.591.709.277	-	-	-	72.591.709.277
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	10.531.358.455	-	-	-	10.531.358.455
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	384.107.251.218	369.579.970.147	-	-	753.687.221.365
Surat berharga jangka menengah	-	-	253.856.560.000	-	253.856.560.000
Jumlah	483.746.813.745	369.579.970.147	253.856.560.000	-	1.107.183.343.892

	31 Desember 2018				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	128.852.408.053	-	-	-	128.852.408.053
Utang usaha	75.032.911.519	-	-	-	75.032.911.519
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	3.851.542.221	-	-	-	3.851.542.221
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	14.876.392.410	420.085.303.728	1.288.979.876	-	436.250.676.014
Surat berharga jangka menengah	-	-	259.853.320.000	-	259.853.320.000
Jumlah	222.647.862.281	420.085.303.728	261.142.299.876	-	903.875.465.885

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	504.109.945.542	22,86%	236.077.148.880	10,34%
Liabilitas jangka panjang	364.445.432.581	16,52%	777.188.966.678	34,04%
Jumlah Liabilitas	868.555.378.123	39,38%	1.013.266.115.558	44,38%
Dana syirkah Temporer	9.745.574.040	0,44%	14.969.838.158	0,66%
Ekuitas	1.327.256.140.282	60,18%	1.254.609.679.208	54,96%
Jumlah	2.205.557.092.445	100,00%	2.282.845.632.924	100,00%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 0,65 dan 0,81.

36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 12)	5.806.704.610	11.492.280.269
Reklasifikasi aset dalam pembangunan ke aset tetap (lihat Catatan 12)	237.436.828	366.076.600

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Juli 2019.